

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (UU Sisdiknas, 2003)

Namun pada implementasinya masih banyak lembaga pendidikan yang belum dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Padahal dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 5 ayat (1) disebutkan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Mutu pendidikan berbicara tentang sistem kerja yang berdampak pada kualitas hasil (*output*) pendidikan. (Wihelmus, 2017). Mutu yang dimaksud adalah pembelajaran yang bermakna sehingga dapat menghasilkan output atau hasil pembelajaran dengan yang baik bagi peserta didik.

Agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, maka guru hendaknya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Salah satunya dengan mengembangkan kemampuan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Sudah menjadi kewajiban guru sebagai fasilitator untuk mewartakan minat serta bakat yang dimiliki setiap anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif dan menarik sehingga dapat menyalurkan potensi yang dimiliki setiap anak. Selain kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan sehari-hari, guru juga dapat

menyelipkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan tambahan yang disebut *Intrakurikuler*.

Menurut Kunandar (2007: 177) yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Adapun menurut pendapat lain mengatakan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruang kelas dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademis yang berkaitan dengan program yang telah dibuat oleh sekolah. (Daryanto, 1998). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2003: 4) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Kegiatan intrakurikuler sendiri biasanya berkaitan dengan kurikulum pada masing-masing sekolah tersebut. Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang berlangsung di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal dan pada saat jam pelajaran pula.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Program Intrakurikuler yang dilakukan di sekolah-sekolah. Penelitian Aditya Fitria (2019) mengemukakan bahwa komponen intrakurikuler di dalam kurikulum dan keterlibatan guru di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) memiliki pengaruh yang kuat, karena di dalam proses belajar mengajar faktor kurikulum dan guru sebagai seorang edukator, administrator, fasilitator, konduktor dan sebagainya memiliki peran yang strategis selain faktor sumber pembelajaran pendukung lainnya. Berikutnya

penelitian Lisa'diyah pada tahun 2014 di SMA Negeri 09 Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah ini berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Adapun kontribusi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa sebesar 38,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

TK YWKA adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kota Bandung. TK YWKA merupakan lembaga yang melaksanakan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk anak usia dini. Salah satu kegiatan intrakurikulernya adalah kegiatan Drumband ini. Berdasarkan observasi, kegiatan intrakurikuler drumband di TK YWKA ini, dilaksanakan pada hari jumat pukul 10.00 – 11.00. Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah lain itu biasanya mata pelajaran seperti keagamaan, dll. Namun TK YWKA sendiri menempatkan drumband bukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yakni sebagai kegiatan intrakurikuler karena dilaksanakan pada jam pelajaran dan dilakukan secara rutin. Kegiatan drumband di TK YWKA ini dilatih oleh satu orang pelatih dari luar dengan dibantu beberapa guru sebagai helper pada saat melakukan kegiatan.

Pihak sekolah mengungkapkan alasan mereka memilih kegiatan drumband adalah “karena selain dapat mengasah kemampuan anak dalam bidang musik, kegiatan ini juga dapat melatih karakter anak, kerja sama, melatih konsentrasi dan kedisiplinan anak. Kegiatan drumband ini sangat menunjang perkembangan anak”

Menurut Djohan (2009) musik adalah perilaku manusia yang unik, memiliki pengaruh yang kuat, serta dapat dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal. Musik bukan hanya memberikan anak sebuah media interaksi sosial, ruang bebas resiko untuk mengeksplorasi perilaku sosial tetapi juga menimbulkan akibat sebaliknya berupa potensi aksi dan transaksi. Selanjutnya menurut Campbell (2002) bahwa musik dapat membantu meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri anak,

serta dapat mengembangkan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor.

Menurut Cutietta dan Rauscher dkk dalam Bernhard (2007) mengemukakan bahwa pengaruh dan manfaat musik yaitu, kebiasaan memainkan alat musik mengurangi perilaku nakal anak-anak. Anak-anak usia dini yang mendapatkan latihan piano sambil mempelajari interval koordinasi motorik halus, teknik jari, membaca not dan menghafal lagu menunjukkan peningkatan dramatis dalam tugas-tugas ruang dan waktu hingga 36% dibanding anak-anak lain yang mendapatkan pelatihan komputer.

Maka dapat disimpulkan bahwa musik dapat membantu mengembangkan kreativitas, konsentrasi dalam belajar serta dapat memiliki kepercayaan diri pada anak. Selain itu musik dapat mempengaruhi perasaan sehingga dapat membuat anak-anak merasa senang. Dengan itu sekolah menempatkan drumband sebagai kegiatan intrakurikuler agar semua anak dapat mengikuti pembelajaran musik dan merasakan manfaat dari musik itu sendiri. Kegiatan intrakurikuler drumband memiliki beberapa tujuan antara lain: melatih motorik, kerja tim, pengembangan apresiasi seni, kedisiplinan dan tanggung jawab.

Peran orangtua pula tidak kalah penting dengan peran seorang guru di sekolah, karena orangtua juga ikut menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Dukungan, dorongan serta bersedia memfasilitasi anak diharapkan dapat menumbuhkan minat serta memperoleh prestasi yang baik sesuai dengan harapan orang tua. Slamet Suyanto (2005) menjelaskan bahwa tingkat kerjasama orangtua terhadap program TK dikelompokkan menjadi 2: keterlibatan (*parent involvement*) dan partisipasi (*parent participation*). Keterlibatan orangtua merupakan tingkat kerjasama yang minimum, misalnya orangtua datang ke sekolah anaknya atau membantu sekolahnya apabila diundang. Sebaliknya, partisipasi orangtua merupakan tingkat kerjasama yang lebih luas dan lebih tinggi tingkatannya. Orangtua dan sekolah duduk bersama untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak.

Adapun penelitian persepsi orangtua siswa pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul diperoleh kesimpulan bahwa orangtua murid di TK ABA Karangbendo Banguntapan Bantul mempunyai persepsi positif, artinya mendukung kegiatan ekstrakurikuler drum band di sekolah.

Namun sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian tentang penilaian orangtua siswa terhadap kegiatan intrakurikuler drumband, karena keterlibatan dan partisipasi orangtua dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah memunculkan penilaian yang berbeda dari masing-masing orangtua anak. Penilaian orangtua pada kegiatan intrakurikuler drumband anak di sekolah merupakan permasalahan yang cukup serius terkait untuk membantu keberhasilan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler yang baik. Dengan melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Penilaian Orang Tua Terhadap Kegiatan Intrakurikuler Drumband di TK YWKA Kota Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah penilaian orang tua terhadap kegiatan intrakurikuler drumband di TK YWKA Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian orangtua terhadap kegiatan intrakurikuler drumband di TK YWKA Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Orangtua

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mendidik anak, serta dapat selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan minat dan bakat yang anak pilih.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler drumband

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi wahana edukasi serta dapat dijadikan pembelajaran lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada kegiatan intrakurikuler di Taman Kanak-kanak

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi ini:

BAB I yaitu pendahuluan, berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas teori-teori yang berkaitan dengan program intrakurikuler drumband di Taman kanak-kanak.

BAB III Berisi tentang laporan hasil penelitian yang berisi metode penelitian, sumber kepustakaan, teknik pengumpulan data, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV Menjabarkan tentang hasil penelitian serta pembahasannya mengenai hasil temuan penelitian.

BAB V Berisi kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti sebagai hasil penelitian.